

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTs
ASSALAFIYAH LUWUNGRAGI BULAKAMBA BREBES**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun oleh

IMROATUSY SYARIFAH
063111006

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2010**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Imroatusy Syarifah
Nomor Induk : 063111006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal: 14 Desember 2010 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S. 1) tahun akademik 2010/2011.

Ketua Sidang : Semarang, 14 Desember 2010
Sekretaris Sidang

Nasirudin, M. Ag
I
NIP. 19691012 199603 1 002

Penguji I

Hj. Tuti Qurrotul Aini, M. S.
NIP. 19721016 199703 2 001

Penguji II

Sugeng Ristyanto
NIP. 19650819 200302 1 001

Pembimbing I

Hj. Nur Asiyah, M. S. I
NIP. 1971026 199803 1 002

Pembimbing II

Drs. H. Jasuri, M.Si.
NIP. 19671014 199403 1 005

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 19611205 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdri Imroatusy syarifah

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama: Imroatusy Syarifah

NIM : 06311006

Judul : PENGARUH PEMBERIAN TUGAS PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VII MTs ASSALAFIYAH
LUWUNGRAGI BULAKAMBA BREBES

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 03 Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Jasuri, M.Si.
NIP. 19671014 199403 1 005

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 19611205 199303 2 001

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ.
(الأنفال: 27)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.¹ (Q.S Al-Anfal : 27)

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Thoha Putra, 1989), hlm. 264.

PERSEMBAHAN

Tiada sesuatu pun yang dapat memberikan rasa bahagia melainkan senyum manis penuh bangga, dengan penuh rasa bakti, cinta dan kasih sayang dan dengan segala kerendahan serta kebanggaan hati peneliti mempersembahkan dan menghadiahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberi arti dalam perjalanan hidup peneliti, untuk:

- Almarhum Abah (H. A. Syabiqin AM. BA), semoga selalu berada di sisi-Nya.
- Mamah tersayang (Hj. Shofiyatun) yang tak pernah lelah menyayangi dan mencintaiku yang selalu membasahi bibirnya dengan untaian do'a dan linangan air mata demi kecemerlangan putra-putrinya. Semoga Rahmat Allah selalu bersamanya. Tetaplah berharap untukku Agar langkahnya esok terus maju.
- Mas-mas dan mba'yu ku, yang selalu mendo'akan, memberiku motivasi dan semangat untuk terus belajar.
- Sahabat-sahabatku, Uus, Aliph, Niat, Aina, Della, dan Fais, yang setia menemani, selalu ada di sisiku di saat suka maupun duka, yang tak henti-hentinya mensurportku.
- Adek2ku di E17, Imah, Emy, Roroh, dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- Teman-teman di KSR PMI Unit IAIN Walisongo Semarang.
- Teman-teman PAI angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan
- Terakhir untuk seseorang yang pernah singgah dalam perjalanan hidupku dalam membuka nuraniku, yang tak pernah lelah mendampingi, membantu dan mensurportku selama di semarang dan juga telah memberi pelajaran amat berharga tentang arti sebuah kehidupan dan cinta sehingga membawaku lebih dewasa.

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan

Semarang, 03 Desember 2010

Deklarator,

Imroatusy Syarifah
NIM. 063111006

ABSTRAK

Imroatusy syarifah (Nim. 063111006) Pengaruh Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pemberian tugas, prestasi belajar Aqidah Akhlak dan sejauhmana pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode survai dengan teknik pengumpulan data melalui angket, tes dan studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes. Yang sekaligus dijadikan sampel dengan jumlah 40 siswa. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X merupakan pemberian tugas dan variabel Y merupakan prestasi belajar Aqidah Akhlak. Data yang diperoleh adalah hasil angket dan tes, kemudian dianalisis dengan persamaan regresi (uji varians garis regresi), uji korelasi dan hipotesis.

Hasil analisis data, menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian tugas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak termasuk kategori cukup baik dengan skor rata-rata angket sebesar 51,325. Prestasi belajar Aqidah Akhlak termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata sebesar 7,1825. Dan pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes Dalam uji Freg diketahui bahwa nilainya sebesar 31,357 kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan Ftabel (Ft), baik pada taraf kepercayaan 95% maupun 99%. Dengan demikian, $F_{reg} 31,357 > F_t (0,05= 4,10)$ dan $F_{reg} 31,357 > F_t (0,01= 7,35)$. Karena hasil Freg lebih besar dari Ft, berarti hasilnya ada pengaruh antara pemberian tugas dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan kriteria uji, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pada pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, tercurahkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta inayah-Nya. Dan tidak lupa pula peneliti panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiyah.

Skripsi berjudul “*Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suja’i, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Drs. H. Jasuri, M. Si selaku dosen pembimbing I dan Dra. Ani Hidayati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini.
3. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Drs. H. A. Syifa Cholil, M. Pd.I selaku Kepala MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

5. Munikha, S. Ag, selaku guru Aqidah Akhlak MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes, yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.
6. Siswa-siswi kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes
7. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam proses penelitian skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti hingga dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti berdo'a semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak dapat diterima di sisi Allah SWT. serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Akhirnya, hanya kepada Allah peneliti berdo'a, semoga bermanfa'at adanya dan mendapat ridho dari-Nya. *Amin Yarabbal 'aalamin.*

Semarang, 03 Desember 2010

Peneliti

Imroatusy Syarifah
NIM. 063111006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	
viii	
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	
xiii	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	7
1. Pengertian Pemberian Tugas.....	7
2. Konsep Tentang Pemberian Tugas	9
3. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Tugas.....	11
4. Manfaat Pemberian Tugas.....	12
5. Indikator Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	13
B. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	13
1. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	13
2. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	20
3. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	22
C. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.....	23

1. Pengertian belajar.....	23
2. Pengertian Prestasi belajar.....	24
3. Prestasi belajar Aqidah Akhlak.....	26
4. Faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar....	28
D. Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak.....	32
E. Hipotesis.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian.....	39
D. Metode Penelitian.....	40
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
B. Pengujian Hipotesis.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian....	65
D. Keterbatasan Penelitian....	67
BAB V : KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.	69
B. Saran-Saran....	69
C. Penutup....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat dan juga usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia menghadapi era globalisasi, teknologi dan informasi perlu terus dilakukan. Sumber daya manusia ini diharapkan mampu menguasai, mengembangkan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan kemampuan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki melalui suatu proses pembelajaran.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.² Dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan.³ Oleh karena itu belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk

²Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hlm. 1.

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 29.

perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka tenaga pendidik (guru) memegang peranan penting terutama dalam proses pembelajaran. Demikian peserta didik turut memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam menerima materi pelajaran. Keberhasilan dan kualitas pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswanya. Untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian kurikulum ini perlu diadakannya suatu evaluasi.

Jadi dalam bidang pendidikan khususnya persekolahan evaluasi mempunyai makna bagi siswa, guru, maupun sekolah karena evaluasi dapat digunakan oleh guru- guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman- pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode- metode yang digunakan.⁴

Pada masa sekarang ini, anak sekolah khususnya siswa MTs yang mana seusia anak MTs adalah masa-masa transisi, di situ anak masih kurang sekali memperhatikan belajarnya. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan bermain atau menonton televisi dari pada belajar, apalagi saat ini acara televisi pada jam-jam belajar sangat menarik, akibatnya prestasi belajar pada diri siswa berkurang, karena dikalahkan oleh tayangan televisi atau keasyikan bermain.

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai bidang studi yang diberikan kepada siswa, mempunyai tujuan yang tidak mudah dalam mencapainya mengingat siswa yang menjadi objek pendidikan dan tingkat prestasi belajarnya terhadap bidang studi tersebut, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak yang mata pelajaran tersebut mempunyai tujuan dapat menanamkan pribadi yang baik pada jiwa siswa, sehingga guru agama dituntut untuk kreatif dalam menerapkan metode dalam proses belajar mengajar di

⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 5

dalam kelas, karena metode merupakan aspek yang amat penting dan menentukan dalam usaha percakapan tujuan pengajaran.

Metode mengajar yang dimaksud adalah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan.⁵

Pemberian tugas merupakan metode mengajar yang diberikan guru kepada siswanya dengan tujuan membiasakan dan merangsang siswa tekun, rajin, dan giat belajar terutama belajar di rumah. Di sisi lain pemberian tugas kepada siswa juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang lebih banyak agar kepribadian dan penalarannya berkembang. Dengan pemberian tugas berarti pula menganggap siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subjek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarahan guru.

Kenyataan di lapangan menyatakan bahwa siswa menganggap remeh pelajaran aqidah akhlak, padahal pelajaran tersebut begitu penting dalam kehidupan lebih-lebih dalam hidup bermasyarakat. Dengan belajar aqidah akhlak kita akan tahu bagaimana aqidah dan akhlak yang baik untuk kita aplikasikan dalam masyarakat. Dengan begitu pada jiwa kita masing-masing akan tertanam moral yang baik dengan sendirinya.

Dengan melihat kenyataan yang begitu memprihatinkan upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kurikulum adalah dengan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui kegiatan proses pembelajaran di kelas dan untuk lebih memahami materi yang diberikan dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dapat ditunjang dengan pemberian tugas yang dapat diberikan secara perorangan maupun kelompok di luar kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Sekolah berkewajiban mempersiapkan anak didiknya agar tidak canggung hidup di tengah-tengah masyarakat. Karenanya guru hendaknya berusaha melatih teknik kemampuan akan untuk mencocokkan berbagai

⁵Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 47.

masalah yang mungkin akan dihadapinya kelak. Sehingga anak didik akan terbiasa untuk dapat beradaptasi secara mandiri.

Pusat kegiatan metode pemberian tugas berada pada murid-murid dan mereka disuguhi bermacam-macam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah ini. Yang penting bagaimana melatih guru agar berfikir bebas ilmiah (logos dan sistematis) serta mempertanggungjawabkannya.

Dengan metode pemberian tugas kepada siswa, diharapkan dapat membiasakan siswa untuk selalu belajar dan dengan kebiasaan belajar tersebut maka dengan sendirinya minat untuk belajar tumbuh dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekaburan dalam memahami penelitian ini, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut

- a. Pemberian tugas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas berupa rangkuman materi, pekerjaan rumah/mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru pada akhir proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk mengetahui pelaksanaan pemberian tugas dalam proses belajar Aqidah Akhlak dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil nilai ulangan yang dicapai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Brebes dimana sekolah tersebut merupakan sasaran penelitian, yang beralamatkan di Jl. H. Ambari blok

Ponpes Assalafiyah Luwunragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pemberian Tugas Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dan Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes?
3. Adakah Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dalam penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya adalah masalah pemberian tugas dalam mengajar pengaruhnya terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru pada umumnya dan Aqidah Akhlak pada khususnya tentang pemberian tugas yang sesuai dengan tujuan materi, situasi dan kondisi yang ada dalam belajar mengajar.

- b. Bagi sekolah

Merupakan tolak ukur bagi sekolah yang bersangkutan tentang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode

pemberian tugas dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Bagi orang tua

Membantu orang tua dan lingkungan dalam menumbuhkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya dari nilai tugas yang diberikan oleh guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah suatu metode dimana siswa harus selalu diberikan kebebasan untuk berkembang menjadi manusia yang pada akhirnya akan berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Tugas yang diberikan seorang guru kepada muridnya untuk mempelajari bab tertentu, seperti membuat soal-soal dari beberapa pelajaran seperti pelajaran aqidah akhlak. Selain itu dengan pemberian tugas dari guru siswa harus tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan siswa harus bisa memahami tugas tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.

Pada zaman dahulu metode tugas hanya berarti pemberian suatu tugas atau pekerjaan kepada seseorang oleh seseorang yang berkuasa. Dengan kata lain, pemberian tugas oleh guru kepada murid tanpa disertai penjelasan lainnya. Dalam istilah yang sangat populer lebih dikenal dengan “pekerjaan rumah” atau disingkat dengan “PR”. Tetapi di zaman sekarang di sekolah-sekolah yang guru-gurunya telah mengetahui dan memahami apa metode yang lebih efisien dalam menghadapi pelajaran.⁶ Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi/menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Tetapi pemberian tugas dalam skripsi ini adalah pemberian tugas berupa rangkuman materi, pekerjaan rumah/mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru pada akhir proses pembelajaran.

Pemberian tugas adalah suatu metode interaksi edukatif yang dalam percakapan sehari-hari disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana siswa diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran).⁷ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas adalah

⁶Jusuf djajadisastra, *Metode-metode Mengajar I*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 45

⁷Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), Cet. I, hlm. 84

suatu metode edukatif dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran/di rumah, kemudian harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa pemberian tugas adalah cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan/dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dengan guru.⁸ Dalam buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, Roestiyah mengatakan bahwa teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi terintegrasi.⁹

Segala kegiatan yang dilaksanakan harus bersumber dari kerelaannya dan kesadarannya sebagai seorang pelajar atau seseorang yang sedang belajar. Murid-murid sendiri dapat dan boleh mengusulkan suatu tugas bagi diri mereka sendiri. Dalam pemberian tugas, guru selalu memberikan saran-saran dan pengarahan serta mengecek apakah murid-murid benar-benar telah memahami apa yang harus dilakukan dan hasil apa yang hendak dicapai.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar

⁸ Jusuf Djajadisastra, *op.cit*, hlm. 46

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 133

jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

Dengan pemberian tugas berarti pula menganggap siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarahan guru.

2. Konsep Tentang Pemberian Tugas

Pemberian tugas merupakan salah satu cara menyadarkan siswa untuk selalu menggunakan waktu luangnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang menunjang belajar dan bertujuan untuk mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri, memupuk inisiatif dan bertanggung jawab. Tugas diberikan kepada siswa pada setiap akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan.

Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik sewaktu mengajar atau pun sebelumnya, Jumlah soal/skop materi yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan diupayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya membimbing pekerjaan tersebut, terutama bila para siswa mengalami kesulitan serta memberikan petunjuk penyelesaiannya.

Pemeriksaan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa bisa dilakukan beberapa menit sebelum pelajaran dimulai pada jam bahasan berikutnya atau guru menyediakan waktu ekstra untuk itu. Ketika para siswa tidak mengerjakan tugas atau tugasnya belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka.

Dalam pemilihan dan penggunaan metode pemberian tugas kepada siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

Memberikan penjelasan mengenai:

- a. Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga siswa mengerti betul apa yang harus dikerjakan.
- b. Waktu untuk menjelaskan tugas harus cukup.
- c. Adakan control yang sistematis sehingga mendorong siswa untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.
- d. Tugas yang diberikan kepada siswa bersifat menarik perhatian siswa dan mendorong siswa untuk mencari, mengikuti dan menyampaikan.¹⁰

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan pemberian tugas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Tugas yang diberikan mempunyai pertalian erat dengan bahan yang dijelaskan di kelas.
- b. Usahakan tugas yang diberikan disadari benar manfaatnya oleh siswa guna menimbulkan minat yang lebih besar.
- c. Waktu yang dilaksanakan untuk memberikan tugas tidak terlalu lama atau pendek agar tidak menimbulkan kejemuhan ataupun kecemasan.
- d. Upayakan agar siswa tahu alat dan cara menilai hasil pekerjaan tersebut sehingga akan mengurangi banyaknya kesalahan dan rendahnya nilai.
- e. Guru tidak sungkan memberikan hadiah kepada mereka yang berhasil serta hukuman kepada mereka yang tidak mengerjakannya dan konsekuen.

Dalam pemberian tugas terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain:¹¹

1. Langkah Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya sebagai berikut:

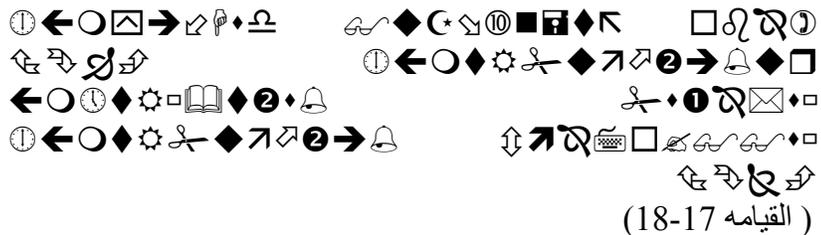
- a. Tujuan yang akan dicapai..
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.

¹⁰ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, (Semarang: Toha Putra, 1976), hlm. 43

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), Cet. III, hlm. 81-82

- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas.
2. Langkah Pelaksanaan Tugas
- a. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.
 - b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - c. Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
3. Langkah Mempertanggungjawabkan Tugas
- a. Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa saja yang telah dikerjakan.
 - b. Ada Tanya jawab atau diskusi kelas.
 - c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau cara lainnya.

Dalam al Qur'an prinsip metode pemberian tugas dapat dipahami dari ayat yang berbunyi sebagai berikut:¹²



Sesungguhnya atas tanggungan kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. (QS. Al-Qiyamah: 17-18)

3. Kelebihan dan Kekurangan Pemberian Tugas

- a. Kelebihan pemberian tugas bagi anak didik:¹³

¹² Al Qur'an surat Al Qiyamah ayat 17-18, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 461

¹³ Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-belajar Dasar dan teknik Metodologi Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1984), Edisi ke IV, hlm. 115

- 1) Pengetahuan yang mereka peroleh dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang banyak berhubungan dengan hidup mereka, akan lebih lama dapat diingat.
 - 2) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.
- b. Kekurangannya:¹⁴
- 1) Sering kali anak didik melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa peristiwa belajar.
 - 2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
 - 3) Apabila tugas terlalu sering diberikan, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan, ketenangan mental mereka dapat terpengaruh.
 - 4) Karena (kalau) tugas diberikan secara umum, mungkin seorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual.

4. Manfaat Pemberian Tugas

Metode ini akan mendapat manfaat apabila dilakukan dengan baik seperti contoh berikut. Tugas tersebut merupakan pengulangan dan pematapan pengertian murid pada pelajaran yang diberikan. Dengan dasar *learning by doing*, diharapkan kesan pada diri anak akan lebih mendalam dan mudah diingat (adanya penambahan frekuensi belajar). Sikap dan pengalaman atas suatu masalah dan murid akan dapat dibina lebih kuat (bimbingan dari guru) dengan adanya penambahan belajar kelompok (bersama teman), adanya kesempatan untuk bertanya setelah menghadapi soal/perintah yang tak terpecahkan, dan pemberian tugas.

Dengan demikian keterbatasan waktu di kelas untuk memecahkan suatu masalah atau pemahaman suatu materi akan terpecahkan (adanya penambahan waktu belajar siswa). Siswa didorong untuk mencari sendiri bahan/sumber pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang mereka pelajari. Mereka akan mengerjakan tugas karena adanya rasa takut/malu mendapatkan hukuman atau dengan kesadarannya sendiri.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 115

Pemberian tugas juga sangat mendukung siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pencapaian tujuan pendidikan, maka dapat disimpulkan manfaat yang diperoleh dari pemberian tugas adalah:

- a. Mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif
- b. Memupuk rasa tanggungjawab dalam tugas pekerjaan karena anak harus mempertanggungjawabkan segala sesuatu
- c. Member kebiasaan anak untuk giat belajar
- d. Memberikan tugas anak yang bersifat praktis
- e. Mendekatkan anak dengan orang tuanya sebab orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan memotivasi anak.

5. Indikator Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dengan melihat dari kelebihan dan kekurangan dari pemberian tugas maka dalam pelaksanaannya harus ada indikator sebagai pemacu proses pemberian tugas, pusat kegiatan metode pemberian tugas berada pada murid-murid dan mereka disuguhi bermacam-macam masalah agar mereka menyelesaikan, menanggapi dan memikirkan masalah ini. Yang penting bagaimana melatih guru agar berfikir bebas ilmiah (logos dan sistematis) serta mempertanggungjawabkannya. Pemberian tugas belajar pada siswa dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Metode pemberian tugas di samping merangsang pelajar untuk aktif belajar baik secara individual atau secara kelompok.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat kita tarik simpulan indikator dalam pemberian tugas materi Aqidah Akhlak:

1. Mengembangkan kemampuan berfikir
2. Frekuensi pemberian tugas
3. Memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran.

B. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran islam dari segi aqidah dan akhlak.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan kegiatan dari mata pelajaran pendidikan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan penjelasan tentang mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

a. Pengertian Aqidah Akhlak

1) Aqidah

Aqidah menurut etimologi adalah ikatan, sangkutan. Karena aqidah mengikat atau menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara teknis Aqidah berarti iman atau keyakinan.¹⁵

Adapun arti aqidah secara terminologi ada beberapa pendapat tentang aqidah oleh para ahli antara lain :

a) Ibnu Taimiyah

الْعَقِيدَةُ هِيَ الْأَمْرُ الَّذِي يَجِبُ أَنْ يُصَدَّقَ بِهِ الْقَلْبُ وَتَطْمَئِنَّ إِلَيْهِ النَّفْسُ حَتَّى
يَكُونَ يَقِينًا ثَابِتًا لَا يَمَّا زَجُهُ رَيْبٌ وَلَا يَخَالِطُهُ شَكٌّ.¹⁶

“Aqidah adalah sesuatu yang dibenarkan oleh hati dan hati menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi keyakinan yang mantap, tidak tercampur oleh subyek prasangka dan tidak terpengaruh oleh keraguan”.

¹⁵Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.199.

¹⁶Ibnu Taimiyah, *al-Aqidat al-Wasitiyah*. Dar Al-Arabiyyah, Beirut, hlm. 5

b) Menurut KH. Zaenal Arifin Jamaris, aqidah ialah suatu yang dianut manusia dan diyakininya. Aqidah berwujud agama dan atau lainnya, demikian secara umum.¹⁷

Aqidah merupakan fundasi ajaran islam yang sifat ajarannya pasti, mutlak kebenarannya, terperinci dan monoteistis, ajaran intinya adalah meng-Esa-kan Tuhan (tauhid).¹⁸ Materi aqidah akhlak dewasa ini telah terkemas dalam sebuah ilmu yang disebut ilmu tauhid. Pendidikan aqidah merupakan pendidikan paling mendasar, dengan pendidikan aqidah ini pertama kali mengenal adanya Allah dan keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Qur'an surat Al- Ikhlas ayat 1- 4 sebagai berikut:¹⁹



Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan. (QS Al- Ikhlas: 1- 4)

Maksud ayat tersebut adalah tidak ada yang pantas disembah kecuali Allah dan tidak bisa disamakan sesuatu (yang akan membawa manusia kedalam kemusyrikan).

Pembahasan pokok aqidah islam berkisar pada aqidah yang terumuskan dalam rukun iman yang ada enam, yaitu:²⁰

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada malaikat Allah
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah
- d) Iman kepada Rosul

¹⁷Zanal Arifin Jamaris, *Islam Aqidah dan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 19

¹⁸Zaky Mubarak, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 78

¹⁹Al Qur'an surat Al Qiyamah ayat 17-18, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 485

²⁰Zaky Mubarak, *Op.cit.*, hlm. 79

- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada qodho' dan qodar

Dalam hal ini mata pelajaran aqidah akhlak berisi tentang aspek pelajaran untuk menanamkan pemahaman dan keyakinan terhadap aqidah islam sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman. Dan dalam hal bertauhid dapat dipahami dan diamalkan secara terpadu dua bentuk tauhid yaitu *rububiyah* dan *uluhiyyah*.

2) Akhlak

Berasal dari bahasa arab *akhlaq* bentuk jamak dari kata *khuluq* atau al *khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²¹

Al-Ghazali memberi pengertian tentang akhlak-*al khulq* (jamaknya al-akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari pelaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, dari padanya tumbuh perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.

Menurut pengertian di atas, jelaslah bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat:²²

- a) Perbuatan itu harus konstan yaitu dilakukan berulang kali (continue) dalam bentuk yang sama sehingga dapat menjadi kebiasaan.
- b) Perbuatan konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tan pertimbangan dan pikiran, yakni bukan adanya tekanan atau paksaan dari orang lain.

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:²³

²¹Muhammad Daud Ali, *Op.cit.*, hlm. 346

²²Zaenuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102.

²³Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5

- a) Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b) Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.
- c) Ketiga, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- d) Keempat, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- e) Kelima, bahwa perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Pada intinya akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melalui pemikiran.²⁴

Apabila antara dua term yaitu aqidah Akhlak dikaitkan maka dapat dipahami bahwa keduanya merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Aqidah lebih menekankan pada keyakinan hati terhadap Allah SWT dan Akhlak merupakan suatu perbuatan dengan ajaran-ajaran yang diyakininya.

Pendidikan akhlak ini berkaitan dengan pendidikan aqidah. Aqidah berada dalam hati, tidak tampak tapi dapat dilihat dari orang itu bertindak atau berperilaku. Pembinaan akhlak dimulai sejak dini.

²⁴Asmaraman AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 3.

Secara garis besar, ruang lingkup pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian, kesetaraan dan keseimbangan yang bermateri pokok sebagai berikut:

- a) Hubungan manusia dengan Allah merupakan sebagai dimensi takwa pertama menurut ajaran ketuhanan yang maha esa.²⁵ Hubungan ini dapat dikatakan hubungan vertikal mencakup dari segi aqidah meliputi: keimanan terhadap Allah SWT, iman terhadap Malaikat-Malaikat-Nya, keimanan terhadap utusan-utusanNya, keimanan terhadap kitab-kitabNya, keimanan terhadap hari akhir dan keimanan terhadap qodho dan qodar-Nya. Dalam hubungan ini manusia menempati kedudukan sebagai makhluk (ciptaan) sedang Allah sebagai khaliknya (pencipta). Kedudukan ini memiliki konsekuensi adanya keharusan manusia untuk taat dan patuh terhadap penciptanya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

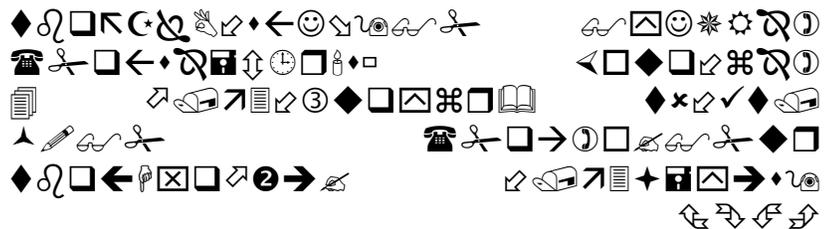


“Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q.S. Adz-Dzariyat ayat 56).²⁶

- b) Hubungan Manusia dengan Manusia
- Hubungan ini dapat dibina dan dipelihara yaitu dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan Negara sesuai dengan nilai dan norma agama.²⁷ Materi yang dipelajari meliputi Akhlak dalam pergaulan sehari-hari atau hidup dengan sesama dan kewajiban untuk membiasakan diri untuk berAkhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi Akhlak yang buruk.

²⁵Muhammad Daud Ali, *Op.cit*, hlm. 367
²⁶Al-Qur'an, Surat Adz-Dzariyat Ayat 56, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 2000, hlm. 417
²⁷Muhammad Daud Ali, *Op.cit*, hlm. 370

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Allah telah memerintahkan kepada manusia agar saling bersaudara. Dengan prinsip tersebut, maka kehidupan antar sesama muslim akan tercipta ukhuwah islamiyah yang dilandasi dengan taqwa kepada Allah SWT serta akan menumbuhkan sikap toleransi terhadap sesama manusia karena persamaan derajat sesama hamba Allah, berdasarkan firman Allah SWT :



“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan rahmat” (Q.S. Al-Hujurat ayat 10).²⁸

c) Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Materi yang dipelajari meliputi Akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup setara manusia yaitu hewan dan tumbuh-tumbuhan. Semuanya dapat dikembangkan dengan cara memelihara dan menyayangi.²⁹

Alam ini diciptakan Allah SWT memang untuk manusia, akan tetapi pemanfaatan alam yang berlebihan akan mengakibatkan rusaknya lingkungan tersebut. Kerusakan alam memang akibat dari perbuatan manusia itu sendiri dan akibatnyapun akan menimpa dirinya sendiri. Allah memperingatkan manusia lewat wahyunya dalam Al-Qur'an, agar tidak berbuat kerusakan di muka bumi ini berdasarkan firman Allah SWT :

²⁸Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 10, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 2000, hlm. 412

²⁹Muhammad Daud Ali, *Op.cit.*, hlm. 371



“Makan dan minumlah rizqi (yang diberikan) Allah dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan” (Q.S. Al-Baqarah ayat 60).³⁰

b. Fungsi Aqidah Akhlak

Akhlak berisi akhlak terpuji, akhlak tercela, kisah-kisah teladan para Rosul Allah, manusia dengan sesamanya dan manusia dan alam lingkungannya. Adapun fungsi Aqidah akhlak adalah sebagai Pengembangan, Perbaikan, Pencegahan dan Pengajaran.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan, keluarga.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu menyangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.

2. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

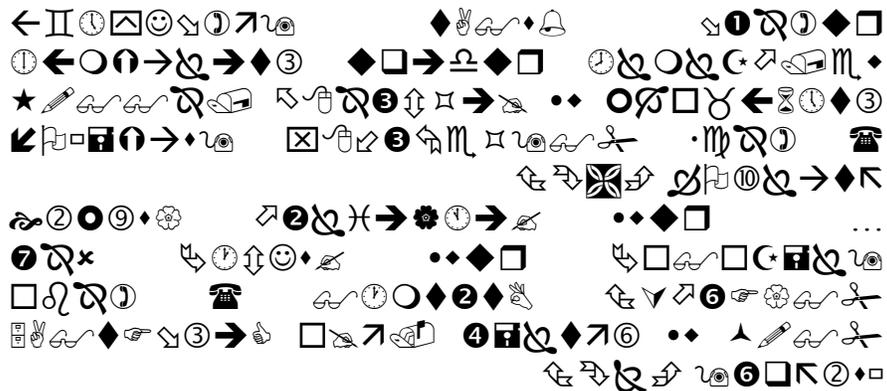
Segala usaha atau perbuatan yang dilakukan manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai pijakan atau sandaran dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Adapun dasar-dasar atau landasan penyelenggaraan pembelajaran Aqidah Akhlak. Sebagaimana kita ketahui bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam, maka dasar atau landasan penyelenggaraannya

³⁰Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 60, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 2000, hlm. 8

dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu: aspek normatif, aspek psikologis, aspek historis, aspek yuridis.³¹

a) Aspek normatif

Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW adalah sumber dan dasar ajaran agama islam yang orisinal. Banyak ayat-ayat alQuran dan sunnah nabi yang secara langsung atau tidak langsung mewajibkan umat islam melaksanakan pendidikan, khususnya pelajaran agama islam yang di dalamnya mencakup pendidikan aqidah islamiyah dan akhlak, hal ini disebutkan dalam surat Lukman ayat 13 dan 18 sebagai berikut:³²



Apabila kita memahami betapa besar pengaruh lingkungan rumah dalam kehidupan anak, maka kedua orang tua memiliki kewajiban penuh dalam mempersiapkan anak dan mengarahkannya agar di dalam jiwanya tumbuh nilai-nilai keagamaan yang besar

Ayat di atas memberikan pengertian bahwa ajaran agama islam mengandung perintah untuk mendidik anak. Baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya.

b) Aspek psikologis

Semua manusia dalam kehidupannya di dunia ini selalu membutuhkan adanya sesuatu pegangan hidup yang itu adalah agama. Agama merupakan fenomena kehidupan manusia.

³¹HM. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, *PBM Pendidikan Agama Islam di sekolah. Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 33

³² Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 60, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 2000, hlm. 329

Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada tuhan, hanya saja cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri kepada tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan agamanya masing-masing, itulah sebabnya orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama islam, agar dapat mengarahkan fitroh mereka ke arah yang benar. Sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran islam. Tanpa adanya pendidikan agama islam dari generasi ke generasi berikutnya, maka umat islam akan semakin jauh dari agamanya.

c) Aspek historis

Pendidikan agama islam tumbuh berkembang bersama dengan datangnya islam. Hal ini terjadi sejak Nabi Muhammad SAW ajaran islam kepada masyarakat di sekitarnya yang dilaksanakan secara bertahap.³³

Begitu pula yang terjadi di Indonesia, pendidikan islam tumbuh berkembang bersamaan dengan datangnya islam di Indonesia yang berlangsung terus menerus, berabad-abad sampai sekarang.

d) Aspek yuridis

Yang dimaksud aspek yuridis di sini adalah kekuatan hukum dalam pelaksanaan pendidikan agama islam. Karena di Indonesia merupakan negara hukum, maka seluruh aspek kehidupan termasuk kegiatan pendidikan agama harus didasarkan pada hukum undang-undang yang berlaku untuk itu perlu ditinjau hal-hal yang berkaitan dengan hukum yang melandasi pelaksanaan pendidikan agama.³⁴

3. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang bertujuan memberikan kemampuan dasar pada siswa tentang aqidah islam, untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman kepada Allah SWT serta

³³HM. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, *Op-Cit*, hlm. 47

³⁴*Ibid*, hlm. 60

berakhlak mulia, sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara. Kemampuan-kemampuan dasar tersebut juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan pada SLTP/MTs.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk:³⁵

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.

C. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

1. Pengertian belajar

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang prestasi belajar, terlebih dahulu akan diuraikan pengertian belajar itu sendiri. Para ahli psikologi pendidikan telah mendefinisikan belajar dalam berbagai macam terminologi.

a. Menurut Clifford T. Morgan

*“Learning is any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice.”*³⁶

Artinya: “Belajar adalah beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.”

b. Menurut Elizabeth B. Hurlock

*“Learning is development that comes from exercise and effort.”*³⁷

³⁵Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi*, Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.

³⁶Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (Mc Graw-Hill, Kosakusha Ltd.,Tokyo, 1971), hlm 63.

³⁷Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, McGraw-Hill Kogakusha, Tokyo, 1982, hlm. 28.

Artinya: “Belajar adalah suatu perkembangan setelah adanya (proses) latihan dan usaha (belajar).”

Menurut W. J. S Poerwodarminto belajar adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapatkan kepandaian.³⁸

Belajar menurut Syekh Abdul Aziz, Abdul Aziz Abdul Majid:³⁹

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرا على خيرة سابقة فيحدث فيها تغييرا
جديدا

“Sesungguhnya belajar adalah suatu perbuatan di dalam akal pikiran seseorang pelajar yang dihasilkan atas pengalaman masa lalu sehingga terjadilah di dalamnya perubahan yang baru.

Pendapat lain mengatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁴⁰

Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan tingkah laku menurut Witherington meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pengalaman dalam proses belajar tidak lain adalah interaksi antara individu dengan lingkungan.

Seorang ahli pendidikan lebih mengutamakan metode serta kondisi yang mempertinggi efisiensi belajar. Untuk ini dia akan memperhatikan

³⁸W. J. S Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 121

³⁹Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *Al Tarbiyah wa al Thuruqi al tadriz juz I*, (cairo: Darul Ma'arif, 1979), hlm. 169

⁴⁰Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), Cet. II, hlm. 5

tujuan belajar. Belajar diajukan pada (1) pengumpulan pengetahuan (2) penanaman konsep dan kecekatan, serta (3) pembentukan sikap dan perbuatan.⁴¹

2. Pengertian Prestasi belajar

Hakikat prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁴²

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.⁴³

Zainal Arifin berpendapat bahwa kata hasil belajar sama dengan prestasi belajar berasal dari bahasa belanda yaitu *prestise* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” atau “hasil usaha”.⁴⁴

Menurut W. J. S Poerwodarminto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya),⁴⁵

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁴⁶

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar yang berupa perubahan-perubahan tingkah laku pada

⁴¹Winarno Surachmad, *Op-cit*, hlm. 65

⁴²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 37-38

⁴³Sukantinah Tirtonegoro, *Anak Supranatural dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 43

⁴⁴Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional prinsip-teknik-prosedur*, (Bandung: Rosda Karya, 1988), hlm. 2

⁴⁵W. J. S Poerwadarminto, *Op.cit*, hlm. 910

⁴⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 1.

diri mereka dari tidak tahu menjadi tahu, untuk menuju cita-cita dan falsafah hidupnya. Perubahan-perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan yang berupa sikap, pengetahuan, kebiasaan, perbuatan, minat, perasaan dan lain-lain. Dimana kesemuanya itu dapat digolongkan ke dalam tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Prestasi belajar Aqidah Akhlak

Seperti yang sudah diuraikan pada keterangan sebelumnya bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pendidikan agama islam yang tujuannya untuk membimbing, memahami dan menghayati ajaran islam dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar Aqidah Akhlak dalam penelitian skripsi ini adalah prestasi belajar akademik, yakni prestasi belajar yang dibuktikan dengan nilai-nilai tes yang telah dilakukan selama pembelajaran yang pada nantinya di akhir pembelajaran yang dibukukan yang biasa disebut dengan nilai rapot. Untuk memperoleh prestasi yang baik, siswa harus belajar dengan rajin karena tanpa belajar tidak bisa merubah keadaan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam qur'an Surat Ar Ra'du ayat 11:⁴⁷



“... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.... (QS. Ar Ra'du: 11)

Maksud ayat tersebut adalah Allah SWT tidak bisa merubah keadaan seseorang begitu saja, jika seseorang tersebut tidak mau berusaha dengan keras, tetapi apabila orang itu berusaha untuk merubah dirinya ke arah yang lebih baik, maka Allah akan merubah keadaan orang itu.

⁴⁷Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 60, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 2000, hlm. 199

Adapun prestasi belajar yang ideal dituntut memenuhi 3 aspek sekaligus yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih-lebih mengenai penentu prestasi belajar dengan test kemampuan pengetahuan dan ketrampilan tetapi pengamalan sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan pribadi yang beragama itu juga lebih penting.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, Salah satu tujuan diadakannya evaluasi belajar yaitu untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar siswa, sehingga akan diketahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Adapun prestasi dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam

menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

4. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern).

a. Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lemah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Demikian juga kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Di samping kondisi-kondisi di atas, merupakan hal yang penting juga memperhatikan kondisi panca indra.⁴⁸

2. Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor internal adalah factor psikologis. Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing.

⁴⁸Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 24-25

Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar.⁴⁹

Pertama, intelegensi. C.P. Chaplin mengartikan intelegensi sebagai (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Proses belajar merupakan proses yang kompleks, maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Kedua, Perhatian. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak, maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang sedang dipelajari.

Ketiga, Minat dan Bakat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.” Selanjutnya, menurut Hilgard (Slameto, 1991: 59) minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang

⁴⁹*Ibid*, hlm. 26

menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

Keempat, motivasi, adalah seni mendorong siswa untuk tergolong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Jadi motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.⁵⁰

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu (a) motivasi intrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar.

⁵⁰*Ibid*, hlm 29

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara dan sebagainya. Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Faktor instrumental dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas dan guru.⁵¹

Menurut Nana Sudjana mengutip dari Bloom tentang teori belajar di sekolah (*theory of school learning*) yang mengatakan ada 3 variabel utama dalam teori belajar di sekolah yakni: karakteristik individu, kualitas pengajaran dan kemampuan individu. Sedangkan

⁵¹*Ibid*, hlm. 33

Caroll berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu:⁵²

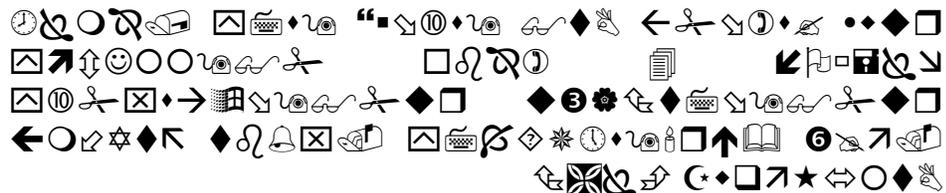
- a. Bakat belajar
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar
- c. Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- d. Kualitas pengajaran
- e. Kemampuan individu.

Empat faktor yang disebut di atas (a, b, c, e) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (d) adalah faktor di luar individu atau lingkungan.

D. Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal atau non formal, maka dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki sejumlah pengetahuan, tetapi juga dituntut untuk memiliki pengalaman dan kepribadian yang baik mengenai pengetahuan yang dimilikinya.

Usaha ini sudah barang tentu memerlukan beberapa penunjang sehingga tujuan yang hendak dicapai terwujud dengan baik. Maka dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki sejumlah pengetahuan, tetapi juga dituntut untuk memiliki pengalaman dan kepribadian yang baik mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Dalam al qur'an Surat Al Israa' ayat 36:⁵³



“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai

⁵²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, *Op.cit*, hlm. 40

⁵³Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 60, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, 2000, hlm. 228

pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. (QS. Al israa’: 36)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasanya dalam hal belajar, tidak boleh asal-asalan. Namun dituntut pemahaman yang serius, mendalam dan luas dengan memfungsikan alat indranya tentang kejadian alam semesta ini, karena alam semesta ini merupakan hakekat kebenaran.⁵⁴

Sebagaimana diketahui bahwa perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu, seperti guru, situasi kelas, metode pendidikan, latar belakang ekonomi, latar belakang sosial dan lain sebagainya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Guru merupakan fasilitator, berarti seorang guru dalam proses mentransfer pelajaran harus benar-benar tahu, bagaimana cara menjadikan proses pembelajaran ini seefektif mungkin seperti penggunaan metode pembelajaran, cara menghadapi siswa, cara melakukan persiapan pembelajaran dan sebagainya.

Dalam hal proses belajar mengajar metode pembelajaran memegang peranan penting karena dengan adanya metode tersebut KBM akan lebih hidup dan tidak vakum, sehingga akan menambah minat belajar siswa. Setiap siswa mempunyai latar belakang sosial yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan perkotaan, ada pula yang berasal dari lingkungan pedesaan, yang sudah tentu dua lingkungan yang berbeda ini memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap siswa terutama dalam hal psikisnya, dan hal ini sudah tentu memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Dan lingkungan ekonomi pun diindikasikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan prestasi siswa, karena dengan adanya kesenjangan ekonomi, memberikan peluang adanya perbedaan gaya hidup yang sudah

⁵⁴Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 74

tentu hal ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Pemberian tugas adalah salah satu metode pengajaran yang dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan potensi diri dalam kegiatan pembelajaran, melatih siswa berperan aktif dalam merancang kegiatan, melaksanakan kegiatan, mempertanggungjawabkan hasil kerjanya dan kegiatan tindak lanjutnya. Metode ini dapat dilakukan secara rutin dan bervariasi. Rutin mengandung maksud bahwa pelaksanaannya bersambung (*continue*) dan bervariasi disini maksudnya adalah dapat dilaksanakan dengan berbagai macam yakni secara individual, berkelompok, di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Pemberian tugas yang dilakukan guru, termasuk juga guru Aqidah Akhlak secara rutin dan bervariasi merupakan salah satu hal yang menjadi sasaran siswa, siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita yang tinggi akan menganggap apa yang dilakukan dan diberikan oleh gurunya dalam pembelajaran adalah bertujuan untuk mengingatkan prestasi mereka, yang secara konkrit berupa nilai yang baik dan memuaskan. Selain nilai, mereka akan bertambah pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut di atas dapat diyakinkan karena pemberian tugas yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat melatih kemandirian siswa (dalam kerja perorangan yang bertanggungjawab) dan melatih siswa bekerja kelompok (termasuk sosialisasi pribadinya) jika tugas-tugas tersebut perlu diselesaikan secara kelompok. Jika pertanggungjawaban dari hasil penyelesaian tugas tersebut secara lisan (termasuk penguasaan teknis bahasa lisan) jika laporan penyelesaian tugas-tugas tersebut berupa tertulis berarti dalam kesempatan itu siswa berlatih menulis karya ilmiah (meliputi uji data, pengolahan data, penafsiran, sistematika isi laporan, penggunaan bahasa baku, penguasaan notasi penelitian karya ilmiah dan pengaturan format/ *lay out*).

Pengajaran yang diatur dengan sistem tugas serta pertanggungjawabannya memberi kemungkinan pengelolaan kelas yang bervariasi dan memberi kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan tugasnya secara bervariasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Jika tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa itu terjadi di luar gedung sekolah (dimasyarakat) hal ini member peluang siswa untuk semakin peka terhadap masalah sosial lingkungannya dan kegiatannya tersebut semakin mendekatkan hubungan sekolah dengan masyarakatnya.⁵⁵

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian tugas pada mata pelajaran Aqidah akhlak secara rutin dan bervariasi yang dilaksanakan dengan baik akan berpengaruh pada prestasi belajar. Dimana dorongan siswa untuk mempelajari sesuatu yang akan memberikan manfaat padanya akan rendah/tinggi sangat ditentukan oleh aktivitas pembelajaran yang diarahkan oleh gurunya dan termasuk di dalamnya pemberian tugas yang dilakukan secara rutin dan bervariasi.

Selain itu juga dengan adanya tugas siswa akan lebih berani mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri. Dengan begitu akan ada perubahan-perubahan tingkah laku pada diri mereka dari tidak tahu menjadi tahu, untuk menuju cita-cita dan falsafah hidupnya. Perubahan-perubahan itu pada pokoknya didapatkannya kecakapan yang berupa sikap, pengetahuan, perbuatan, minat, perasaan dan lain-lain. Dimana kesemuanya itu dapat digolongkan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Seorang siswa yang memiliki sikap positif pada materi pelajaran, dalam hal ini pelajaran aqidah akhlak, maka ia akan berupaya secara maksimal untuk membiasakan belajar dengan baik. Bahkan sikap positif itu memungkinkan pula termanifestasi dalam bentuk pengalamannya. Karena dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak materi yang berupaya agar siswa memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik, untuk menanamkan sikap

⁵⁵A. Samana, *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan pertimbangan metodologinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), Cet. VI, hlm. 139-140

positif dalam mata pelajaran tersebut. Yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu pada pembelajaran Aqidah Akhlak adalah agar setiap siswa memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan, juga memiliki aqidah yang benar dan mantap dan dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran agama Islam dan selalu berakhlakul karimah.

Pelaksanaan proses pembelajaran siswa di MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes, melalui argumen para dewan guru serta melalui data hasil evaluasi, peneliti menjumpai permasalahan rendahnya prestasi belajar beberapa siswa, sehingga hal ini menggugah peneliti untuk mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian. Selain itu menurut guru aqidah akhlak di MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes, bahwa para siswanya diberi pengarahan dan tugas untuk memiliki sikap yang baik dan positif dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Sumber sikap itu diperoleh dari kebiasaan siswa belajar baik di sekolah maupun di rumah. Sikap siswa dalam pelajaran aqidah akhlak juga dapat berkembang ke arah yang lebih baik apabila siswa merasakan manfaat dari mempelajari mata pelajaran tersebut.

Membentuk manusia yang berakhlak mulia adalah salah satu dari aspek tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pada Bab II, pasal 3 yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵⁶ Selaras dengan Undang-undang di atas, pendidikan Akhlak selama ini telah diterapkan lewat pendidikan agama. Bahkan Rasulullah diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak dan memperbaiki aqidah umat manusia.

⁵⁶Undang-undang no 22 tahun 2003, tim Cemerlang, (Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2007), hlm. 69

Misi Rasulullah ini dalam memperbaiki akhlak dan aqidah umat manusia berhasil dan membentuk peradaban yang beradab serta taat dalam menjalankan perintah agama.

Oleh karena itu pendidikan aqidah dan akhlak diperlukan di sekolah untuk membina akhlak dan memperteguh aqidah para siswa. Berbagai kejadian akhir-akhir ini, terutama setelah bangsa Indonesia dan sampai saat ini dilanda oleh berbagai krisis, maka sesuatu hal yang aneh dan ganjal telah terjadi di kalangan sebagian anak bangsa. Berbagai peristiwa yang dapat menggoyahkan aqidah, seperti munculnya aliran-aliran baru yang mengaku Islam tetapi ajaran yang dianut melenceng jauh dari ajaran sesungguhnya dan juga munculnya orang-orang yang mengaku Nabi setelah Nabi Muhammad. Bahkan ada siswa yang menggantung diri karena masalah pendidikan. Ini semua adalah masalah pemahaman aqidah yang harus diluruskan dan jangan sampai aqidah yang salah mempengaruhi anak didik.

Peristiwa lain yang menunjukkan sikap yang tidak berlandaskan akhlak mulia telah banyak menimpa sebagian anak bangsa. Banyak timbul kejadian-kejadian yang negatif seperti korupsi, penjarahan, pembakaran, kekerasan, pembunuhan, narkoba dan seks bebas, bahkan yang lebih sederhana terlihat, yaitu kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru, selalu membangkang dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, membuktikan bahwa pembinaan akhlak belum maksimal. Semua hal yang terjadi di atas menjadi tanda tanya besar terhadap eksistensi pendidikan agama Islam saat ini, terutama dalam pembelajaran aqidah dan akhlak.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis sangat penting dalam melakukan suatu penelitian karena dengan hipotesis peneliti memperoleh gambaran tentang jawaban pada masalah yang dihadapi sehingga langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengatasi dan menjawab persoalan semakin jelas.

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.⁵⁷ Menurut Sutrisno Hadi, suatu hipotesis akan diterima kalau bahan-bahan penyelidikan membenarkan pernyataan itu dan akan ditolak bilamana kenyataan menyangkalnya.

Sedangkan hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut: bahwa ada pengaruh positif pada pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

"Tujuan penelitian menunjukkan adanya suatu hal yang harus dicapai/diperoleh setelah penelitian tersebut selesai dilaksanakan."⁵⁸

Berdasarkan rumusan dan alasan pemilihan judul di atas, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pemberian Tugas Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes.
2. Untuk mengetahui Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pemberian tugas materi Aqidah Akhlak terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes.

⁵⁷Sutrisno Hadi, *Statistik jilid 2*, (Yogyakarta: Andi offset, 2000), hlm. 257.

⁵⁸Ine I. Amirman Yausda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 15.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 April – 06 Mei 2010 dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan pendekatan kepada kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin penelitian.
- b) Melakukan survai awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang objek yang akan diteliti serta penentuan responden dari populasi yang ada.
- c) Penyebaran angket penelitian dan soal tes sebagai pengukur prestasi belajar siswa serta pengumpulan data yang diperlukan.
- d) Melakukan analisis data.

2. Tempat penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil tempat penelitian di MTs Assalafiyah, 38 wunragi, kec. Bulakamba, kab. Brebes.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁹ Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus penelitian kuantitatif, pusat studi hampir sepenuhnya pada variabel. Studi tentang variabel tersebut dilakukan secara individual (terisolasi dari variabel lain) atau secara stimulan (dikaitkan dengan variabel lain) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas.

Kata variabel berasal dari bahasa inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap, gejala yang dapat diubah-ubah, atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada setiap subjek.⁶⁰ Sebagaimana judul yang

⁵⁹Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) Edisi VI, hlm. 118

⁶⁰Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Angkasa, 1993), hlm. 26.

tertera pada bagian awal skripsi dalam penelitian ini terdapat 2 variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).⁶¹ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Pemberian Tugas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.⁶² Variabel terikat dalam penelitian ini prestasi belajar siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

D. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶³ Oleh karena itu, metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membuat analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Jadi metode penelitian adalah cara seseorang untuk mendapatkan fakta/kebenaran dengan sabar, hati-hati dan sistematis. Setiap penelitian memiliki metode penelitian yang tepat agar mudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, pada praktek penelitian juga diperlukan jenis penelitian yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan keadaan penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan judul yang diangkat dan permasalahan yang ada peneliti menggunakan metode survei dengan menggunakan teknik analisis

⁶¹Suharismi Arikunto, *loc.cit.*

⁶²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), Edisi terbaru, hlm. 4

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 3

korelasional. Metode korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidak adanya hubungan antara dua variable atau lebih korelasional bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih.⁶⁴ Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan angket/kuesioner. Umumnya pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.⁶⁵

Adapun penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang berpendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Tujuan penelitian adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas.⁶⁶

Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diharapkan.⁶⁷

Bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerical (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.⁶⁸ Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan yang ingin diketahui. Sedangkan sifat korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi

⁶⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. 5, hlm. 9

⁶⁵Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1995), Cet. 2, hlm. 3

⁶⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 8

⁶⁸Saifuddin Azwar, *loc.cit.*

variabel lain berdasarkan koefisien korelasi.⁶⁹ Dalam hal ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Teknik analisis korelasional ialah teknik analisis statistik mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih. Adapun tujuan dari teknik analisis korelasional adalah:⁷⁰

1. Ingin mencari bukti (berdasarkan pada data yang ada), apakah memang benar antara variabel yang satu dengan variabel yang lain terdapat hubungan atau korelasi.
2. Ingin menjawab pertanyaan apakah hubungan antara variabel itu (jika memang ada hubungan), termasuk hubungan yang kuat, cukupan ataukah lemah.
3. Ingin memperoleh kejelasan dan kepastian (secara matematik), apakah hubungan antar variabel itu merupakan hubungan yang berarti atau menyakinkan (signifikan), ataukah hubungan yang tidak berarti atau tidak menyakinkan (tidak signifikan).

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu seberapa besar pengaruh pemberian tugas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian tugas, peneliti menyebarkan angket pada para siswa untuk mendapatkan data-data yang dapat digunakan dalam skripsi ini setelah selesai kemudian diadakan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti tentukan dahulu populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 8

⁷⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 188

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.⁷¹ Menurut sugiyono dalam bukunya statistik untuk penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷²

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes yang berjumlah 136 siswa, dengan rincian jumlah siswa kelas VII-A 34 siswa, VII-B 34 siswa, VII-C 34 siswa dan kelas VII-D 34 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Banyaknya sampel dalam penelitian ini berdasarkan Suharsimi Arikunto adalah untuk sekedar ancer-ancer maka subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga atau dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek. Berdasarkan pendapat diatas peneliti mengambil ancer-ancer 30% dari populasi yang berjumlah 136 siswa untuk dijadikan sampel. Sehingga jumlah responden yang dijadikan sampel adalah sebanyak 40 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel/teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat

⁷¹ Suharismi Arikunto, *op.cit*, hlm. 130

⁷² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 61

dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.⁷³ Tujuannya adalah untuk menggunakan sebagian objek penelitian yang diselidiki tersebut untuk memperoleh informasi tentang populasi.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel random (acak) yaitu peneliti mencampur subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.⁷⁴

Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Setiap subjek yang terdaftar sebagai populasi. Cara pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan random sampling dalam bentuk undian. Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Membuat daftar nama subjek/individu dalam populasi yaitu nama seluruh siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.
2. Memberikan kode berupa nomor urut pada semua kode yang dimaksud adalah nomor 1, 2, 3, 4 dan seterusnya.
3. Menulis kode-kode tersebut pada lembar kecil, dalam hal ini peneliti menyediakan kertas kecil kira-kira berukuran 3X4 cm sebanyak jumlah populasi yaitu 136 siswa.

⁷³ Margono, *Op.cit*, hlm. 125

⁷⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 2006), Cet. 13, hlm. 130

4. Menggulung kertas kecil tersebut menjadi lintingan undian, peneliti mengoptimalkan ukuran sebesar lidi.
5. Memasukan lintingan tersebut ke dalam kaleng yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya.
6. Mengocok kaleng tersebut.
7. Mengambil kertas satu persatu sesuai jumlah yang dikehendaki, yaitu sesuai jumlah sampel penelitian yakni sebanyak 40 lintingan.
8. Mencatat nama-nama yang tertera sebagai sampel penelitian.
9. Mengurutkan dan mencatat nama-nama sampel penelitian sesuai abjad dan kelas.

TABEL 1

Sampel Penelitian Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi
Bulakamba Brebes

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	Kelas VII A	34 siswa	9 siswa
2.	Kelas VII B	34 siswa	10 siswa
3.	Kelas VII C	34 siswa	10 siswa
4.	Kelas VII D	34 siswa	11 siswa
	Jumlah	136 siswa	40 siswa

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Kuesioner atau Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan

tersebar di wilayah yang luas.⁷⁵ Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui prestasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pemberian tugas materi Aqidah Akhlak.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Adapun isi angket terdiri dari variabel pengaruh. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah ditentukan/disediakan jawabannya terlebih dahulu oleh peneliti, sehingga responden tinggal memilih mana jawaban yang sesuai dengan keadaan mereka.

Angket ini disediakan untuk mengetahui tingkat pemberian tugas materi terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian peneliti menggunakan skala *likert*, dengan skala *likert*, variabel diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel.

Pertanyaan yang disajikan adalah dalam bentuk pilihan yang terdiri dari 20 item pertanyaan dan masing-masing item terdapat 4 alternatif jawaban yaitu. a, b, c dan d.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data dengan teknik angket ada 2 yaitu:

a. Tahapan persiapan

Dalam tahapan ini peneliti menentukan indikator variabelnya, yaitu variabel independent dengan indikator yaitu mengembangkan kemampuan berfikir, variasi pemberian tugas materi Aqidah Akhlak dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya adalah membuat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya oleh peneliti terkait dengan indikator di atas. Jadi, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

b. Tahapan pelaksanaan

⁷⁵*Ibid.* hlm. 199

Setelah angket selesai dibuat, angket dibagikan kepada objek penelitian yaitu siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes, dengan teknik *random sampling*. Dengan cara peneliti membuat undian untuk menentukan objek yang akan menjadi sampel, selanjutnya lewat undian secara acak tanpa memperhatikan status dan kedudukan siswa.

2. Tes

Tes yang dimaksudkan disini adalah tes sebagai alat penilaian yang artinya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa- siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), bentuk tulisan (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).⁷⁶ Dalam hal ini tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pemberian tugas. Tes dilakukan pada akhir pokok bahasan pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan. Bahan tes diambil dari standar kompetensi yaitu tentang Aqidah dan Akhlak. Tes yang dilakukan adalah tes objektif pilihan ganda dengan jumlah 20 soal.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya.⁷⁷ Studi ini merupakan teknik pengumpulan data dan informasi di sekolah yang akan diolah dan dianalisis secara sistematis.

Studi dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data objektif di MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes yang meliputi data mengenai data nama peserta didik yang termasuk populasi dan sampel penelitian dan data lain yang berkaitan.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Sebagai teknik analisis data peneliti menggunakan teknik

⁷⁶Nana Sujdana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosda Karya, 1990), hlm. 35

⁷⁷Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 231

analisis statistik inferensial yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Statistik *inferensial*, (sering juga disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.⁷⁸

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini data yang diperoleh melalui jawaban angket dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data-data jawaban angket tersebut ke dalam bentuk angka kuantitatif. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

a. Untuk jawaban angket variabel tentang pemberian tugas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak:

Untuk alternatif jawaban A diberi nilai 4

Untuk alternatif jawaban B diberi nilai 3

Untuk alternatif jawaban C diberi nilai 2

Untuk alternatif jawaban D diberi nilai 1

b. Untuk prestasi belajar Aqidah Akhlak tidak menggunakan angket, akan tetapi dalam hal ini peneliti menggunakan daftar nilai tes yang telah diajukan kepada sampel yang telah ditentukan yang perhitungannya dengan angka mentah disusun dalam tabel selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil perhitungan jawaban angket variabel pemberian tugas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan nilai tes materi Aqidah Akhlak kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, hlm. 147-148

Dalam tabel distribusi frekuensi skor mean dengan empat kategori nilai kualitas, yaitu:

- Sangat baik
- Baik
- Cukup
- Kurang

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengelolaan yang akan mencari pengaruh data variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Dalam penelitian yang berjudul: Pengaruh Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes, mempunyai variabel independent (X) yaitu Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan variable dependent (Y) yaitu Prestasi belajar Aqidah Akhlak kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi.

Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaannya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi

Setelah memperoleh data dengan menggunakan angket, kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas materi Aqidah Akhlak terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi dan analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi yaitu Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (X) sebagai variabel pengaruh (independent) dan Prestasi Belajar

Aqidah Akhlak (Y) sebagai variabel terpengaruh (dependent) yaitu dengan langkah-langkah:

- a. Mencari skor deviasi:⁷⁹

$$\sum x^2 = \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

- b. Mencari koefisien korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y menggunakan korelasi product moment dengan rumus:⁸⁰

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

- c. Mencari persamaan garis regresi dengan rumus:

$$\hat{Y} = aX + K$$

Keterangan:

\hat{Y} = subjek variable terikat yang diproyeksikan

X = prediktor

a = bilangan koefisien predictor

K = bilangan konstan

Untuk mengetahui \hat{Y} terlebih dahulu harus dicari harga a dan K dengan menggunakan metode skor kasar, yakni dengan memakai rumus persamaan:

$$\sum XY = a \sum X^2 + k \sum X$$

$$\sum Y = a \sum X + Nk$$

- d. Mencari varian regresi

Mencari varian regresi dengan menggunakan rumus-rumus regresi dalam tabel sebagai berikut:⁸¹

⁷⁹Sutrisno hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi offset, 2000), hlm. 4

⁸⁰ *Ibid*

Sumber variasi	db	JK	RK	
Regresi	1	$a \sum XY + K \cdot \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N-2)	$\sum Y^2 - a \sum XY - K \cdot \sum Y$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (tot)	(N-1)	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan:

JK= Jumlah Kudrat

RK= rerat kuadrat

Varian residu= besar proporsi varian yang dipengaruhi

Freg= Harga Fgaris ragresi

N = Number of access/jumlah respondent

Langkah selanjutnya setelah diperoleh hasil perhitungan F_{reg} adalah mengkonsultasikan F_{reg} hasil perhitungan ($F_{observasi}$) dengan F yang ada dalam table (F_t). dengan kata lain apabila perhitungan ternyata F_{reg} sama atau lebih besar dari harga F_t yang tertera dalam tabel sesuai dengan taraf signifikansi 1% dan 15%, maka kesimpulannya ada pengaruh yang meyakinkan antara variabel X dan variabel Y. akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata F_{reg} lebih kecil dari harga F_t pada taraf signifikansi 1% dan 15% maka kesimpulannya tidak ada pengaruh yang meyakinkan antara variabel X dan variabel Y.

3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Setelah diperoleh persamaan regresi antara variabel X dan variabel Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan antara F hitung dan F table baik pada taraf signifikan 5% atau 1% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{reg} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan), ini berarti hipotesis yang dilakukan diterima dan

- Jika $F_{reg} < F_{tabel}$, maka terima H_0 (tidak signifikan), ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸² Oleh karena itu, metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Data yang dianalisis disini adalah data tentang seberapa besar pengaruh pemberian tugas materi Aqidah Akhlak terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak bagi siswa MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes. Dimana data tentang pengaruh pemberian tugas pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai variabel X dan data nilai prestasi belajar siswa sebagai variabel Y. Dari data analisis ini diharapkan dapat menjawab pokok permasalahan yang diteliti dan juga sekaligus dapat mengadakan pengujian terhadap hipotesis yang dikemukakan dalam skripsi ini. Dalam menganalisis data, yang akan digunakan adalah analisis data yang terwujud angka-angka.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 2

Untuk mengetahui lebih lanjut hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

1. Data nama-nama siswa MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes yang menjadi sampel penelitian

TABEL 2

No	Responden	Nama	Kelas
1	R-1	Ahmad basirun	VII A
2	R-2	Dewi Mulyani	
3	R-3	Eka Fitriyani	
4	R-4	Kholidin	
5	R-5	Muhammad Dio Hanavi	
6	R-6	Nila Ulwiyah	
7	R-7	Nurkarimah	
8	R-8	Rini Hartini	
9	R-9	Sukmaningrum	
10	R-10	A. irfan Rosyadi	VII B
11	R-11	Fitri Fajriyatul w	
12	R-12	52 uudin	
13	R-13	Nurhayati	
14	R-14	Kasih Astuti	
15	R-15	Nursyaefudin	
16	R-16	Rahmasari	
17	R-17	Rohim	
18	R-18	Siti Maryam	
19	R-19	Zamzami Faizul Ma'ali	VII C
20	R-20	Ani khoirul mutiah	
21	R-21	Dewi Ayu Fitriannah	
22	R-22	Fitrotul aininnuha	
23	R-23	Herlina	
24	R-24	Irwan Arifudin	
25	R-25	Karomatul Rizqiyah	
26	R-26	M. Afiyan Nurzaqi	
27	R-27	M. Umar sidik	
28	R-28	Sigit Prayitno	VII D
29	R-29	Siska Arfelina	
30	R-30	A. Sofyan	
31	R-31	Ahmad Zamrudin	
32	R-32	Desi Ratnasari	
33	R-33	Eni Sugiyanti	
34	R-34	Imam Tantowi jaya	
35	R-35	Janatun	
36	R-36	Khaerul Anwar	

37	R-37	Nakodim	
38	R-38	Ratna Widiyarsi	
39	R-39	Shofatun Aeni	
40	R-40	Wulandari	

2. Data hasil angket tentang pemberian tugas materi Aqidah Akhlak serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Untuk menentukan nilai kuantitatif dari hasil angket adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Agar lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 3

Data Angket Tentang Pemberian Tugas Materi Aqidah Ahlak

No	Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jml
1	R-1	2	3	3	1	4	3	1	2	4	2	2	3	1	3	2	2	3	2	1	2	46
2	R-2	2	2	2	1	2	3	4	4	4	3	2	4	1	3	4	4	2	4	1	4	48
3	R-3	2	1	3	1	3	2	2	4	4	4	3	2	1	4	4	3	2	4	2	4	54
4	R-4	2	1	2	1	1	3	4	2	4	4	2	2	1	2	2	3	4	2	1	2	59
5	R-5	2	4	3	1	1	2	4	1	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	1	2	43
6	R-6	2	4	2	2	4	2	2	3	4	4	3	4	1	3	4	4	2	2	1	2	55
7	R-7	2	2	2	3	3	3	1	4	2	4	4	4	1	4	4	3	3	2	2	2	42
8	R-8	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	55
9	R-9	2	4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	4	53
10	R-10	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	45
11	R-11	2	2	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	1	2	2	4	47
12	R-12	2	2	2	1	2	2	2	1	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	51
13	R-13	4	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	1	4	4	4	2	4	3	2	42
14	R-14	2	1	3	1	3	2	2	4	4	4	3	2	1	4	4	3	2	4	2	4	46
15	R-15	2	1	3	1	2	2	4	1	3	4	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	47
16	R-16	2	1	2	1	2	3	2	2	3	2	3	4	1	3	2	2	4	3	1	2	53
17	R-17	2	2	3	2	2	1	2	1	2	4	4	4	1	2	4	4	2	2	1	3	58
18	R-18	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	1	3	42
19	R-19	3	3	2	1	3	1	2	2	3	2	3	4	1	4	3	3	4	3	1	3	62
20	R-20	2	2	2	1	3	1	2	2	3	4	3	2	1	3	4	2	2	2	1	2	54
21	R-21	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	3	2	4	2	2	58
22	R-22	2	3	3	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	1	3	47
23	R-23	2	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	3	50
24	R-24	2	3	2	1	3	1	2	2	1	3	3	4	2	4	2	3	4	2	3	2	47
25	R-25	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	1	2	57
26	R-26	2	1	4	1	1	1	4	4	1	3	1	3	2	3	4	2	3	1	2	3	61
27	R-27	2	2	2	1	4	3	1	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	45
28	R-28	2	2	3	1	1	1	1	2	2	4	4	3	1	4	4	3	3	2	2	4	63
29	R-29	4	3	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	1	3	46
30	R-30	3	4	2	1	4	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	1	2	3	50

31	R-31	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	1	4	4	4	2	2	1	3	64
32	R-32	4	1	2	2	2	2	2	4	4	3	2	4	1	4	4	4	2	4	1	2	50
33	R-33	2	3	2	1	4	1	2	4	2	3	4	4	2	3	3	1	4	2	4	1	47
34	R-34	2	3	2	1	2	2	4	2	3	3	2	4	1	2	4	2	2	4	2	3	64
35	R-35	2	2	2	2	3	2	1	4	3	4	2	4	1	4	3	2	2	2	2	2	49
36	R-36	2	2	2	3	4	1	2	4	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	1	1	53
37	R-37	2	3	2	1	2	3	4	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	1	3	2	50
38	R-38	3	1	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	1	4	2	3	4	3	4	2	41
39	R-39	2	1	2	2	4	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	57
40	R-40	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	2	4	1	2	4	2	3	2	2	4	52

TABEL 4

Data Hasil Tes Untuk Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No.resp	Nilai	No.resp	Nilai	No.resp	Nilai	No.resp	Nilai
1	7,5	11	6	21	7,1	31	8
2	6,3	12	8,4	22	6	32	7,8
3	6,8	13	7	23	7	33	7
4	8	14	7	24	7,7	34	9
5	5	15	6,5	25	7	35	8
6	7,2	16	8	26	7	36	8,8
7	6	17	7	27	6	37	8
8	7,9	18	5,9	28	8,5	38	6
9	7	19	9	29	7	39	8
10	6	20	8	30	6	40	6,9

B. Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes”. Artinya semakin sering pelaksanaan pemberian tugas, maka akan semakin tinggi prestasi belajar pada siswa MTs Assalafiyah Luwungragi Bulakamba Brebes.

Untuk analisis ini, peneliti menggunakan metode diskriptif, maksudnya adalah membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan sesuatu masalah

yang actual dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data dan menganalisis.

1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini akan dideskripsikan pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes, berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden melalui daftar angket.

Setelah diketahui data-data tersebut diketahui, kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan masing-masing antara (variabel X) dengan (variabel Y) dalam penelitian ini. adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Tugas

TABEL 5

Nilai Hasil Angket Pemberian Tugas Materi Aqidah Akhlak

No. Resp.	Alternatif jawaban				Pensekoran				Skor Total
	SLL	SR	KD	TP	4	3	2	1	
1	2	6	8	4	8	18	16	4	46
2	8	3	6	3	32	9	12	3	48
3	7	4	6	3	28	12	12	3	54
4	4	2	9	5	16	6	18	5	59
5	3	6	7	4	12	18	14	4	43
6	7	3	8	2	28	9	16	2	55
7	6	5	7	2	24	15	14	2	42
8	1	2	15	2	4	6	30	2	55
9	7	2	10	1	28	6	20	1	53
10	6	6	7	1	24	18	14	1	45
11	3	7	8	2	12	21	16	2	47
12	3	2	13	2	12	6	26	2	51
13	8	1	9	2	32	3	18	2	42
14	7	4	6	3	28	12	12	3	46
15	3	6	7	4	12	18	14	4	47
16	2	5	9	4	8	15	18	4	53
17	5	2	9	4	20	6	18	4	58
18	2	9	7	2	8	27	14	2	42
19	3	9	4	4	12	27	8	4	62
20	5	2	12	1	8	12	20	4	54

21	5	2	12	1	20	6	24	1	58
22	5	8	5	2	20	24	10	2	47
23	5	4	12	1	20	12	24	1	50
24	3	6	8	3	12	18	16	3	47
25	2	7	8	3	8	21	16	3	57
26	4	5	4	7	16	15	8	7	61
27	2	2	14	2	8	6	28	2	45
28	5	4	6	5	20	12	12	5	63
29	9	7	2	2	36	21	4	2	46
30	7	6	4	3	28	18	8	3	50
31	6	1	11	2	24	3	22	2	64
32	8	1	8	2	32	3	16	3	50
33	6	4	6	4	24	12	12	4	47
34	4	4	10	2	16	12	20	2	64
35	4	3	11	2	16	9	22	2	49
36	5	4	8	3	20	12	16	3	53
37	3	8	7	2	12	24	14	2	50
38	7	6	5	2	28	18	10	2	41
39	10	2	6	2	40	6	12	2	57
40	3	7	7	3	12	21	14	3	52
Σ	191	180	319	117	764	534	648	117	2053

Setelah diketahui skor masing-masing responden, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas dan interval nilai yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= H-L+1 \\ &= 64-41+1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} K &= 1+ (3,3) \log n \\ &= 1+(3,3) \log 40 \\ &= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{24}{6}$$

$$= 4 \text{ (maka interval kelas} = 4)$$

Dari hasil angket yang diperoleh, maka dapat diketahui tingkat pemberian tugas dengan mengetahui nilai mean melalui tabel frekuensi terlebih dahulu.

TABEL 6

Distribusi Frekuensi Tentang Pemberian Tugas (X)

No	Interval	F	X	F _x
1	61 – 64	5	63	315
2	57 – 60	5	59	295
3	53 – 56	7	55	385
4	49 – 52	7	51	357
5	45 – 48	11	47	517
6	41 – 44	5	43	215
		N= 40		$\sum fx = 2053$

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{2053}{40} = 51,325$$

Dari tabel di atas, yakni tabel frekuensi tentang pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 51,325. Dengan demikian tingkat pemberian tugas dalam kategori cukup baik. Hal ini dapat disesuaikan dengan tabel kategori nilai sebagai berikut:

Kategori Nilai

Interval nilai	Kategori
59 – 64	Sangat Baik
52 – 58	Baik
47 – 51	Cukup Baik
41 – 46	Kurang Baik

b. Prestasi belajar

Prestasi belajar di sini diperoleh dari hasil tes yang peneliti ajukan pada sampel. maka dapat diketahui tingkat prertasi belajar siswa dengan

mengetahui nilai rata-rata (mean) melalui tabel frekuensi terlebih dahulu.

TABEL 7
Frekuensi Prestasi Belajar

No.	Y	F	FY
1	5	1	5
2	5,9	1	5,9
3	6	7	42
4	6,3	1	6,3
5	6,5	1	6,5
6	6,8	1	6,8
7	6,9	1	6,9
8	7	9	63
9	7,1	1	7,1
10	7,2	1	7,2
11	7,5	1	7,5
12	7,7	1	7,7
13	7,8	1	7,8
14	7,9	1	7,9
15	8	7	56
16	8,4	1	8,4
17	8,5	1	8,5
18	8,8	1	8,8
19	9	2	18
Total		N= 40	$\sum fY = 287,3$

$$M = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{287,3}{40} = 7,1825$$

Dari tabel di atas, yakni tabel frekuensi tentang prestasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 7,1825. Dengan demikian tingkat prestasi belajar siswa dalam kategori baik. Hal ini dapat disesuaikan dengan tabel kategori nilai sebagai berikut.

Kategori Nilai

Interval	Kategori
8,3 – 9,0	Sangat Baik

7,0 – 8,2	Baik
6,1 – 6,9	Cukup Baik
5,0 – 6,0	Kurang

2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk mengetahui dan membuktikan diterima tidaknya, benar tidaknya hipotesis yang peneliti ajukan, maka peneliti membuktikan dengan mencari nilai koefisien antara variabel bebas (X) pemberian tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan variabel terikat (Y) prestasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana (satu prediktor) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana

Berikut akan disajikan data hasil pensekoran akhir nilai variabel pemberian tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (variabel X) dan variabel prestasi belajar Aqidah Akhlak (variabel Y). Data kedua variabel tersebut sebagai berikut:

Table penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	46	7.5	2116	56,25	345
2	48	6.3	2304	39,69	302,4
3	54	6.8	2916	46,24	367,2
4	59	8.0	3481	64	472
5	43	5.0	1849	25	215
6	55	7.2	3025	51,84	396
7	42	6.0	1764	36	252
8	55	7.9	3025	62,41	434,5
9	53	7.0	2809	49	371
10	45	6.0	2025	36	270
11	47	6.0	2209	36	282
12	51	8.4	2601	70,56	428,4
13	42	7.0	1764	49	294
14	46	7.0	2116	49	322
15	47	6.5	2209	42,25	305,5
16	53	8.0	2809	64	424

17	58	7.0	3364	49	406
18	42	5.9	1764	34,81	247,8
19	62	9.0	3844	81	558
20	54	8.0	2916	64	432
21	58	7.1	3364	50,41	411,8
22	47	6.0	2209	36	282
23	50	7.0	2500	49	350
24	47	7.7	2209	59,29	361,9
25	57	7.0	3249	49	399
26	61	7.0	3721	49	427
27	45	6.0	2025	36	270
28	63	8.5	3969	64	535,5
29	46	7.0	2116	49	322
30	50	6.0	2500	36	300
31	64	8.0	4096	64	512
32	50	7.8	2500	60,84	390
33	47	7.0	2209	49	329
34	64	9.0	4096	81	579
35	49	8.0	2401	64	392
36	53	8.8	2809	77,44	466,4
37	50	8.0	2500	64	400
38	41	6.0	1681	64	306
39	57	8.0	3249	64	456
40	52	6.9	2704	47,61	358,8
Total	2053	287,3	107017	2099,89	14910,2

Dari tabel di atas maka diketahui:

$$\sum X = 2053$$

$$\sum Y = 287,3$$

$$\sum X^2 = 107017$$

$$\sum Y^2 = 2099,89$$

$$\sum XY = 14910,2$$

b. Mencari skor deviasi

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ \sum x^2 &= 107017 - \frac{(2053)^2}{40} \\ &= 107017 - 105370,225 \\ &= 1646,775\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 2099,89 - \frac{(287,3)^2}{40} \\ &= 2099,89 - 2063,53225 \\ &= 36,35775\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ &= 14910,2 - \frac{(2053)(287,3)}{40} \\ &= 14910,2 - 14745,67 \\ &= 164,53\end{aligned}$$

c. Mencari koefisien korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

$$= \frac{224,58}{\sqrt{(1646,775)(36,36)}}$$

$$= \frac{224,58}{325,8}$$

$$= 0,689$$

d. Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = aX + K$$

Mencari a dan k dengan rumus:⁸³

$$\sum XY = a \sum X^2 + k \sum X$$

$$\sum Y = a \sum X + Nk$$

$$14910,2 = a 107017 + 2053K \quad (1)$$

$$287,3 = a 2053 + 40K \quad (2)$$

⁸³Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 5

$$7,26 = 52,12 a + K$$

$$7,18 = 51,32 a + K$$

$$0,08 = 0,8 a$$

$$a = \frac{0,08}{0,8}$$

$$= 0,1$$

Interpretasi nilai a pada persamaan (2)

$$287,3 = a 2053 + 40K$$

$$287,3 = 0,1 (2053) + 40K$$

$$40K = 287,3 - 205,3$$

$$K = \frac{82}{40}$$

$$= 2,05$$

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa nilai a adalah 0,1 dan nilai K adalah sebesar 2,05

Menyusun persamaan regresi, dengan menggunakan rumus:

$$Y = aX + K$$

$$Y = 0,1X + 2,05$$

e. Analisis varian garis regresi

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$JK_{reg} = a \sum XY + K \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y$$

$$db^{\text{reg}} = 1$$

$$db^{\text{res}} = N-2$$

Keterangan:

Freg = Harga F garis regresi

RK^{reg} = Rerata Kuadrat Residu

RK^{res} = Rerata Kuadrat Residu

JK^{reg} = Jumlah Kuadrat Regresi

JK^{res} = Jumlah Kuadrat Residu

db^{reg} = Derajat Kebebasan Regresi

db^{res} = Derajat Kebebasan Residu

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} &= a \sum XY + K \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= (0,1) (14910,2) + (2,05) (287,3) - \frac{(287,3)^2}{40} \\ &= 1491,02 + 588,965 - 2063,53225 \\ &= 16,438 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{res}} &= \sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y \\ &= 2099,89 - 0,1 (14910,2) - (2,05) (287,3) \\ &= 2099,89 - 1491,02 - 588,965 \\ &= 19,920 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}} \\ &= \frac{16,438}{1} \\ &= 16,438 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} RK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{db_{\text{res}}} \\ &= \frac{19,920}{38} \\ &= 0,524 \end{aligned}$$

$$F_{reg} = \frac{R^2_{reg}}{R^2_{res}}$$

$$= \frac{16,438}{0,524} = 31,357$$

$$F_{0,01} (1 : 38) = 7,35$$

$$F_{0,05} (1 : 38) = 4,10$$

Jadi $F_{reg} 31,357 > F_{t, 0,05} (4,10) \rightarrow$ Signifikan

$F_{reg} 31,357 > F_{t, 0,01} (7,35) \rightarrow$ Signifikan

3. Analisis Lanjut

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 40$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,312$ sedangkan $r_o = 0,689$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$) dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada korelasi pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 40$ didapat pada tabel 0,403 sedangkan $r_o = 0,6724$, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5% dan pada taraf signifikan 1% dikarenakan r_o lebih besar dari r_t .

Untuk penafsiran hasil uji analisis varians garis regresi dapat ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka Sig $> 5\%$ = terjadi korelasi yang sesungguhnya
2. Angka Sig $< 5\%$ = tidak terjadi korelasi yang sesungguhnya

Dengan berkonsultasi pada kriteria tersebut, ternyata harga sig 0,05 = 4,10 berarti terjadi korelasi yang sesungguhnya.

Dalam uji F_{reg} diketahui bahwa nilainya sebesar 31,357 kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan $F_{tabel} (F_t)$, baik pada taraf kepercayaan 95% maupun 99%. Dengan demikian, $F_{reg} 31,357 > F_t (0,05 = 4,10)$ dan $F_{reg} 31,357 > F_t (0,01 = 7,35)$. Karena hasil F_{reg} lebih besar dari F_t , berarti hasilnya ada pengaruh antara pemberian tugas dengan prestasi belajar siswa

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan pemberian tugas, pada peserta didik MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes Kelas VII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak cukup baik dalam meningkatkan prestasi siswa.

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah adakah pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa. Sehubungan dengan itu, maka peneliti di sini pengambilan data dilakukan dengan metode survey yang menggunakan angket. Penyebaran angket/kuesioner dilakukan pada siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa, dimana pengambilan angket/kuesioner dilakukan secara langsung.

Setelah melihat tabel 6 dapat diketahui nilai rata-rata (mean) dari variabel X yaitu tentang pemberian tugas adalah 51,325 dengan kategori cukup baik pada tabel kategori nilai 51 – 52. Sedangkan penafsiran terhadap nilai rata-rata (mean) variabel Y, yaitu prestasi belajar siswa adalah 7,1825 dengan kategori baik pada tabel kategori nilai.

Langkah berikutnya adalah uji hipotesis nilai korelasi variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus di atas, maka nilai yang dapat diketahui adalah 0,674.

Setelah r (koefisien korelasi) dari variabel X dan variabel Y diketahui selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan nilai r tabel pada *r product moment* untuk diketahui signifikan dan apakah hipotesa yang diajukan dapat diterima atau tidak. Hal ini disebabkan apabila r_o yang kita peroleh sama dengan atau lebih besar dari pada r_t maka nilai r yang telah kita peroleh itu signifikan demikian sebaliknya.

Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah $N = 40$ didapat pada tabel adalah $r_t = 0,312$ sedangkan $r_o = 0,674$ yang berarti r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$) dengan demikian pada taraf signifikan 5% hasilnya adalah

signifikan, yang berarti ada korelasi pengaruh yang positif antara kedua variabel.

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah $N = 40$ didapat pada tabel 0,403 sedangkan $r_o = 0,674$, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5% dan pada taraf signifikan 1% dikarenakan r_o lebih besar dari r_t .

Sedangkan hasil dari persamaan regresi adalah:

$$\begin{aligned} Y &= aX + K \\ &= 0,1X + 2,05 \end{aligned}$$

Untuk penafsiran hasil uji analisis varians garis regresi dapat ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka Sig > 5% = terjadi korelasi yang sesungguhnya.
2. Angka Sig < 5% = tidak terjadi korelasi yang sesungguhnya

Dengan berkonsultasi pada kriteria tersebut, ternyata harga sig 0,05 = 4,10 berarti terjadi korelasi yang sesungguhnya.

Dalam uji F_{reg} diketahui bahwa nilainya sebesar 31,357 kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan F_{tabel} (F_t), baik pada taraf kepercayaan 95% maupun 99%. Dengan demikian, $F_{reg} 31,357 > F_t (0,05 = 4,10)$ dan $F_{reg} 31,357 > F_t (0,01 = 7,35)$. Karena hasil F_{reg} lebih besar dari F_t , berarti hasilnya ada pengaruh antara pemberian tugas dengan prestasi belajar siswa

Dengan hasil analisis data di atas, maka peneliti menyimpulkan ada pengaruh yang positif (signifikan) antara pemberian tugas dengan prestasi belajar siswa MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes. Dengan kata lain bahwa pemberian tugas, besar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes, sehingga hasil yang diharapkan dapat memenuhi standar atau rujukan tertentu dalam pencapaian tujuan pendidikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai kegiatan yang terkait dengan penelitian tentunya memerlukan persiapan dalam segala hal. Di sini peneliti menyadari akan adanya kendala, permasalahan dan hambatan yang harus dilalui.

Meskipun penelitian ini sudah dikatakan seoptimal mungkin, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas adanya kesalahan dan kekurangan, hal itu karena keterbatasan-keterbatasan di bawah ini:

1. Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu terjadi terkait dengan pembagiannya. Hal ini terasa sulit bagi peneliti mengingat banyaknya kegiatan dan pekerjaan yang peneliti lakukan, oleh karena waktu yang digunakan sangat terbatas. Maka peneliti hanya memiliki sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang peneliti gunakan cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Biaya

Hal terpenting yang menjadi faktor penunjang suatu kegiatan adalah biaya, begitu juga dengan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang dikeluarkan yang dapat peneliti sajikan walaupun penelitian ini sudah layak, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan, hal itu semata-mata adalah keterbatasan biaya penelitian.

Meskipun terdapat banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi, peneliti wajib bersyukur akan nikmat dan karunia Allah SWT dengan terselesaikannya penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan setelah melalui beberapa tahapan prosedur ilmiah mulai dari tahap perencanaan, identifikasi masalah, pengumpulan dan penyajian data sampai tahapan analisis data, yang pada

akhirnya disajikan dalam bentuk skripsi ini, berdasarkan landasan teori pada bab II dan hasil analisis data pada bab IV, hasil penelitian pada siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes, dari kesemuanya itu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberian tugas dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-rata hasil angket sebesar 51,325.
2. Hasil belajar atau prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-rata tes sebesar 7,1825
3. Pengaruh pemberian tugas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak kelas VII MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif. Berdasarkan hasil Analisis Uji Hipotesis terbukti bahwa $F_{reg} 31,357 > F_t (0,05 = 4,10)$ dan $F_{reg} 31,357 > F_t (0,01 = 7,35)$. Karena hasil F_{reg} lebih besar dari F_t , berarti hasilnya ada pengaruh antara pemberian tugas dengan prestasi belajar siswa.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah peneliti selesaikan maka peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat ditindaklanjuti di MTs Assalafiyah Luwunragi Bulakamba Brebes terutama dalam prestasi belajar siswa. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik
 - a. Pendidik dapat mengarahkan siswa agar berpikir kreatif, berani dalam menghadapi masalah yang ada dalam belajar.
 - b. Pendidik berupaya menumbuhkan dan menciptakan interaksi pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. Bagi para peserta didik

- a. Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik bersikap aktif.
 - b. Sebagai generasi penerus cita-cita bangsa, seharusnya siswa-siswi lebih giat belajar , tingkatkan prestasi dan perilaku atau akhlak yang baik, terutama dalam hal beribadah karena kita hidup selain sebagai makhluk social, juga sebagai makhluk Allah yang tidak lain adalah diharapkan selalu taat akan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
3. Bagi sekolah
- a. Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan memahami kebutuhan peserta didik.
 - b. Pihak sekolah hendaknya memberi dukungan yang penuh dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kebutuhan.
4. Bagi para orang tua
- Diharapkan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar anak dengan membantu belajar di rumah sehingga anak akan terbiasa berinteraksi dengan lingkungannya baik di sekolah maupun di rumah.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, karunia-Nya serta pertolongan-Nya sehingga penelitian skripsi ini bisa terselesaikan.

Tidak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian skripsi ini dari tahap awal sampai selesai. Banyak sumbangan pikiran yang telah peneliti terima baik dalam bentuk informasi, diskusi, buku-buku maupun dalam bentuk lainnya.

Peneliti menyadari bahwa tiada manusia yang sempurna dan semua kebenaran hanya milik Allah, maka itu peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak bisa terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Hal ini semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh

karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk perbaikan yang akan datang agar mencapai kesempurnaan.

Akhirnya peneliti hanya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca yang budiman pada umumnya. Semoga Allah menjadikan kita dalam golongan orang-orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat kelak. *Amin ya Robbal 'alamin...*

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

Ahmadi Abu, *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: Toha Putra, 1976.

- Ali Daud Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Angkasa, 1993.
- Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin Zaenal, *Evaluasi Instruksional prinsip-teknik-prosedur*, Bandung: Rosda Karya, 1988.
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Edisi VI.
- Asmaraman AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Aziz Abdul dan Majid Abdul Aziz Abdul, *Al Tarbiyah wa al Thuruqi al tadrīs juz I*, cairo: Darul Ma'arif, 1979.
- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Darajat Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Djajadisastra Jusuf, *Metode-metode Mengajar I*, Bandung: Angkasa, 1982.
- Hadi Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi offset, 2000.
- _____, *Statistik jilid 2*, Yogyakarta: Andi offset, 2000.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hurlock B. Elizabeth, *Child Development*, McGraw-Hill Kogakusha, Tokyo, 1982.
- Jamaris Arifin Zanal, *Islam Aqidah dan Syariah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, Cet. Ke 5.
- Morgan Cliffosrd. T, *Introduction to Psychology*, Mg Graw-Hill, Kosakusha Ltd.,Tokyo, 1971.
- Mubarok Zaky, *Aqidah Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Nata Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi*, Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Poerwodarminto W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya, 2006.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- Samana. A, *Sistem Pengajaran Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) dan pertimbangan metodologinya*, Yogyakarta: Kanisius, 2001, Cet. VI.
- Singarimbun Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1995, Cet 2.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sudjana Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989, Cet. II.
- _____, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995, Cet. III.
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 1990.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet Ke 7.
- _____, *Statistika Untuk Penetitian*, Bandung: CV.Alvabeta,, 2003, Cet Ke-5.
- Taimiyah Ibnu, *al-Aqidat al-Wasitiyah*. Dar Al-Arabiyah, Beirut.
- Thoha HM. Chabib dan Abdul Mukti, *PBM Pendidikan Agama Islam di sekolah. Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Tirtonegoro Sukantinah, *Anak Supranatural dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Undang-undang no 22 tahun 2003, tim Cemerlang, Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2007.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-belajar Dasar dan teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1984, Edisi ke IV.

Yausda Amirman I. Ine, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Zaenuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993, Cet. I.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depag. RI, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.